

Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi

Ajeng Wijayanti

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

ajeng.wijayanti@uta45jakarta.ac.id

Ramlah

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

ramlahlala316@gmail.com

Indri Agustian Saputri

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

indriagustiansaputri@gmail.com

Abstrak Menurut Financial Accounting Standards Boards (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor Independensi dan profesional untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara variabel independen, dan profesional terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika profesi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan uji hipotesis dan metode analisis data menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dapat disimpulkan jika semua variabel uji (Independensi, profesional, dan etika profesi) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disepakati oleh 418 dengan kelompok besar latar belakang pendidikan S1 dan profesi sebagai junior auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya Independensi maka akan semakin naik tingkat kualitas audit, sedangkan profesionalisme membuktikan bahwa semakin baiknya sistem Profesionalisme, maka semakin baik juga kualitas audit dan Profesionalisme terhadap kualitas audit berpengaruh yang dimoderasi oleh etika profesi. Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan dengan adanya jasa pihak ketiga seperti auditor yang Independensi, profesional dan ber etika profesi agar auditor melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan ketentuan ISA yang berlaku.

Kata Kunci *Independensi, Profesional, Kualitas Audit, Etika Profesi, Auditor*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia tentu memiliki kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada perusahaan dengan tujuan akhirnya adalah agar dapat

melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepada setiap anggota perusahaan secara efektif, atau lebih jauh lagi mencapai efektivitas optimal. Manajemen Perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak luar (Haeridista, A. 2019), dimana pihak luar perusahaan juga memerlukan pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya oleh public (Puspitasari, 2019).

Salah satu profesi yang dipercayakan oleh masyarakat ataupun perusahaan adalah Profesi Akuntan Publik. Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan jasa sebagai profesional yang telah mempunyai izin dari negara untuk melakukan praktik sebagai akuntan swasta yang bekerja secara Independensi. Masyarakat berharap profesi akuntan publik dapat memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak atas informasi yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan dan mempersiapkan mereka untuk karir sebagai profesional akuntansi (James, E. 2019). Dalam hal ini jasa akuntan publik yaitu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan dan pihak luar memerlukan jasa profesional yang Independensi, kompeten, dan tepat waktu dalam melaksanakan audit (akuntan publik). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Hikmayah, N. 2019). Pengguna laporan keuangan terdiri atas pihak internal maupun pihak eksternal, pihak yang memakai laporan keuangan antara lain pihak manajemen keuangan, calon investor, akuntan, kreditur, wirausahawan, karyawan pemerintah dan publik. Pihak pihak ini memanfaatkan informasi yang ada dalam laporan untuk menentukan suatu pengambilan keputusan dalam hal keuangan (Knechel, W. R. 2016). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang telah diaudit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Prabowo, D. 2021).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan audit menjadi berkualitas diantaranya adalah Independensi, profesionalisme, etika yang dimiliki auditor serta pengalaman kerjanya. Profesionalisme dan Independensi auditor dipandang berkaitan dengan kualitas audit baik dengan proses maupun hasil audit. Auditor berpengalaman memiliki keunggulan, diantaranya dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab terjadinya kesalahan Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas (Seliamang, Y. 2022). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit adalah profesionalisme. Profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Secara garis besar profesionalisme berarti seorang auditor wajib melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan dalam melakukan audit laporan keuangan (Tjan, 2020).

Menurut Fietoria, E. S. (2017). Independensi auditor ini harus tercermin dalam dua unsur sikap mental Independensi, yaitu Independensi dalam fakta (in fact) dan Independensi dalam penampilan (in appearance). Sehingga ketika auditor menjaga sikap mental Independensinya, auditor akan dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun yang berkepentingan. Penerapan profesionalisme, Independensi, dan pengalaman kerja auditor yang dimiliki auditor sangat erat kaitannya dengan etika. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan tindakannya seseorang, sehingga apa yang

dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk di dalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir dalam Bagus et al., 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu variabel-variabel yang diteliti masih tidak konsisten dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian terdahulu tentang kualitas audit. Penulis mencoba menggunakan responden yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, yaitu KAP di DKI Jakarta pada Tahun 2022.

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Atribusi

Teori atribusi menyatakan bahwa individu – individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah dapat ditimbulkan secara internal atau eksternal (Pandit, R. 2017). Suatu perilaku dari dalam diri individu (internal) dipercaya sebagai tingkah laku yang berada didalam kendali individu, selain itu perilaku dari luar diri individu (eksternal) yakni perilaku yang dihasilkan oleh pengaruh luar bahwa individu berhubungan berperilaku atas dasar keterpaksaan disebabkan oleh dorongan situasi. Teori Atribusi juga menempatkan seseorang sebagai suatu psikologi amatir yang berusaha memahami penyebab terjadinya sesuatu, sehingga pada teori ini berupaya menemukan sesuatu yang bisa menyebabkan sesuatu atau sesuatu yang mendorong siapa untuk melakukan sesuatu.

Pada teori atribusi menjelaskan bahwa pengetahuan pajak yakni tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal dalam diri wajib pajak. Pengetahuan pajak mengenai aturan pajak yang berhubungan dengan persepsi wajib pajak dalam menentukan perilakunya dalam kesadaran membayar pajak. Apabila pengetahuan perpajakan pada wajib pajak semakin tinggi, maka dapat menentukan tingkah lakunya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan sehingga dapat mendorong kesadaran wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya untuk menyampaikan SPT Tahunan.

Perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal adalah perilaku yang tidak terkendali dari orang tersebut. Sedangkan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor eksternal adalah perilaku yang disebabkan oleh dorongan dari luar diri orang tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atribusi ini merupakan salah satu proses pembentukan kesan dengan mengamati perilaku dalam masyarakat, yang didasarkan pada faktor situasional. Atribusi ini diberikan ketika mengamati perilaku seseorang dan mengungkapkan kembali bagaimana perilaku tersebut dapat terbentuk. Perilaku ini terbentuk baik ada pengaruh dari orang lain atau murni dari dalam diri sendiri.

Teori atribusi ini digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan variabel bebas penelitian menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut teori atribusi, moral wajib pajak dikategorikan sebagai faktor internal. Moral terbentuk dalam kepribadian individu, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, termasuk perilaku patuh. Sanksi pajak dan relaksasi pajak dikategorikan sebagai faktor eksternal. Sanksi dan relaksasi pajak merupakan faktor di luar individu yang dapat mempengaruhi sikap mereka secara langsung maupun tidak langsung.

B. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada

profesi, auditor yang mengabdikan pada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Kedua, kewajiban social. Auditor harus mempunyai pandangan bahwa tugas yang dilaksanakannya untuk kepentingan publik karena dengan pendapat auditnya terhadap suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai laporan audit. Oleh karena itu auditor mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat serta profesinya. Jadi apabila semakin tinggi kewajiban sosial akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Ketiga adalah kemandirian, dimana seorang auditor dituntut harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya campur tangan pihak lain. Jadi apabila semakin tinggi kemandirian akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Keempat keyakinan terhadap profesi, dimana seorang auditor akan lebih yakin terhadap rekan seprofesinya, hal ini dapat dilakukan dengan meminta rekan seprofesi untuk menilai kinerjanya. Jadi apabila semakin tinggi kemandirian akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Yang terakhir hubungan dengan sesama profesi, auditor mempunyai ikatan profesi sebagai acuan, dengan adanya ikatan ini akan membangun kesadaran profesional auditor. Jadi apabila semakin tinggi hubungan sesama profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Menurut penelitian dari Haeridistia, (2019), Etika profesi mempengaruhi kualitas audit, artinya jika seorang auditor selalu menerapkan kode etik profesi maka hasil audit akan sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya. Begitu juga didukung oleh penelitian dari Puspitasari, (2019) yang menyatakan untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, diperlukan beberapa faktor antara lain kompetensi auditor, Independensi, skeptisisme profesional dan etika auditor. Independensi dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas audit adalah masa kerja audit, dan tekanan klien. Faktor lainnya adalah skeptisisme profesional dan etika auditor. Faktor yang paling dominan dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas audit adalah skeptisisme profesional auditor selama masa jabatannya melaksanakan temuan bukti audit di lapangan.

C. Independensi

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran pada diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang objektif dengan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Kualitas audit adalah hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dari auditor Independensi. Disisi lain Independensi merupakan hal pokok yang paling penting untuk keprofesian sebagai auditor. Dalam penyampaian opini auditor harus senantiasa waspada terhadap informasi pihak-pihak terkait mereview catatan atau dokumen selama audit berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin seorang auditor memiliki Independensi yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, sebaliknya jika seorang auditor kurang memiliki sikap Independensi maka kualitas audit yang dihasilkan kurang dapat dipercaya. Teori yang mendukung adalah teori atribusi yang menyebutkan bahwa kekuatan internal yang di dalamnya terdapat unsur sikap dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau menentukan pilihan. Maka Independensi berperan penting dalam diri seorang auditor.

Menurut penelitian dari Yixin, (2021), Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus menjaga Independensinya dalam rangka meningkatkan kualitas audit serta kepercayaan publik dan klien terhadap auditor sehingga Independensinya mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dengan hasil pengujian hipotesis nilai T statistik. Kumalasari, (2019) juga berpendapat jika variabel Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi, etika auditor dan profesionalisme terhadap kualitas audit tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan variabel kompetensi, Independensi, etika auditor dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemoderasi Kecerdasan Emosional dapat memperkuat hubungan antara kompetensi, Independensi, etika auditor dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

D. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh klien dalam menyajikan laporan keuangan dan pelanggaran tersebut dilaporkan oleh auditor dalam laporan keuangan audit. Kualitas audit juga merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan riset dari Setyowati, (2021), pengetahuan profesional dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, implikasi kebijakan hasil penelitian ini bagi organisasi profesi akuntan publik adalah memperhatikan standar audit yang berkaitan dengan pengetahuan dan etika profesional yang dimiliki auditor untuk melaksanakan tugas audit dalam rangka meningkatkan Standar Profesional Akuntan Publik, Standar Profesional dan Standar Pengendalian Mutu. untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Penelitian dari Kertarajasa, (2019), menunjukkan bahwa variabel kompetensi, due professional care, dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, bentuk pengaruhnya positif. Variabel pengalaman dan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor tidak secara signifikan memoderasi kompetensi, pengalaman, Independensi, kehati-hatian profesional, integritas terhadap kualitas audit.

E. Etika Auditor

Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya, serta antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi merupakan perangkat kaidah perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi, sehingga pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan suatu nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak

Kuntari, (2017) menyimpulkan apabila Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian dari (Zahmatkesh, 2017) yang mengatakan jika etika auditor, akuntabilitas dan objektivitas auditor menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Mempekerjakan

orang dengan pengalaman tinggi meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan kompetensi profesional auditor; auditor memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit. Akuntabilitas meningkatkan kinerja auditor dan objektivitas auditor memungkinkan mereka untuk beroperasi tanpa pengaruh individu lain.c

Menurut Dewi & Sudana (2018) Hasil penelitian terdahulu adalah pengalaman, due professional care, dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Apabila dari peneliti Khurun, A. (2019). Hasil penelitian ini pada uji t (uji hipotesis) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas. Interaksi antara kompetensi dan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Interaksi antara variabel Independensi dan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Menurut Oktadelina, dkk. (2021). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, profesionalisme, kompetensi, akuntabilitas dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun di sisi lain, objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, Independensi tidak dapat memoderasi hubungan antara profesionalisme, kompetensi, objektivitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Peneliti dari Siahaan, S. (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Sedangkan Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Secara simultan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Etika Auditor mampu memperkuat pengaruh antara Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Apabila menurut Kusuma, E. (2020). Hasil penelitian adalah Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. Independensi auditor tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima. Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak. Etika auditor mampu memoderasi pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini diterima. Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keenam (H6) pada penelitian ini ditolak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mengukur variabel, melakukan proses sampling dan pembuktian hipotesis secara statistik inferensia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan bagaimana beberapa variabel Independensi menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen. Masalah dalam penelitian adalah banyaknya peneliti pemula

yang bingung memilih metode penelitian yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir, karena beragamnya pandangan mengenai metode penelitian (Nana, D. 2018).

Teknik pengumpulan data adalah faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan cara mengumpulkan data, sumber dan alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini cara memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* menggunakan media angket (kuesioner). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban.

Jawaban kuesioner dan untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan secara luas yang meminta responden menandai derajat persetujuan atau tidak setuju terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai objek simultan dalam penelitian ini skala yang digunakan terdiri dari lima angka yaitu dari angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS). Salah satu paradigma untuk menjawab pertanyaan adalah dengan menerapkan skala Likert (LS) untuk membandingkan kesepakatan dengan alternatif yang berbeda, dan Skor LS masing-masing kemudian ditransfer ke urutan peringkat preferensi (Cheng et al., 2021).

Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling. Sebelum menentukan teknik sampling, harus ditentukan populasi dan sampel terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada direktori Ikatan Publik Akuntan Publik Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini ialah Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.

Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Metode analisis data menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebagai penentu apakah suatu pernyataan valid atau tidak, korelasi dapat dibuat antara r hitung dan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, pernyataan tersebut substansial, namun jika r hitung $<$ r tabel, pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Untuk bekerja dengan estimasi dalam review, penulis melibatkan instrumen sebagai aplikasi SPSS 22. Hasil uji validitas instrumen survei adalah 34 pertanyaan (X1-X34) untuk setiap variabel dengan contoh 418 individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi

SPSS 22 yang muncul dalam rhitung (hubungan Pearson) untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil pengujian, nilai koneksi atau nilai hubungan Pearson pada semua hal untuk jajak pendapat terdiri dari 34 pertanyaan yang bernilai lebih dari rtabel, yaitu 0,176. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa setiap pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan sah. Reliabilitas dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat ukur yang digunakan secara terus menerus dan diharapkan memberikan hasil yang sama. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	34

Hasil penelitian menunjukkan nilai cronbach's alpha untuk nilai total 0,943, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner semua variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,7.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat apakah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
INDEPEDENSISI	.380	418	.000	.431	418	.000
PROFESIONALISME	.302	418	.000	.718	418	.000
KUALITAS AUDIT	.326	418	.000	.612	418	.000
ETIKA PROFESI	.321	418	.000	.586	418	.000

Pengujian ini memeriksa apakah data yang diperoleh berdistribusi abnormal atau tidak, dengan syarat berdistribusi normal jika nilai sig < 0,05. Pengujian diperoleh nilai sig semua variabel berada di atas 0,05, dengan demikian data telah dinyatakan berdistribusi normal dan layak untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan.

Tabel 3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.546	.621		10.549	.000
	INDEPEDENSISI	.019	.022	.070	.865	.388
	PROFESIONALISME	-.005	.022	-.018	-.231	.818
	ETIKA PROFESI	-.323	.047	-.501	-6.804	.000

Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, syarat tes Glejser adalah jika nilai signifikansi > 0,05. Dari uji

Glejser didapatkan nilai sig > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis memeriksa kebenaran hipotesis terhadap masalah yang disajikan. Pengujian meliputi uji t dan uji f sebagai berikut:

Uji T parsial

Pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Uji t menghasilkan uji t untuk variabel Independensi sebesar 2,242, variabel Profesionalisme sebesar 1,538, Kualitas audit (2,867) dan untuk variabel etika profesi sebesar 0,858. Masing-masing lebih tinggi dari t-tabel (1,960) kecuali variabel etika profesi, dan jika diperhatikan sig. nilainya di atas 0,05 (pont penerimaan), Independensi, dan Kualitas audit. Dengan demikian membuktikan bahwa Kualitas audit secara parsial signifikan dipengaruhi oleh Independensi, Profesionalisme, dan dimoderasi oleh etika profesi sehingga membuktikan kebenaran H1, H2, H3, H4 dan H5.

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.960	.964		2.032	.043
	INDEPEDENSISI	.248	.034	.263	7.302	.000
	PROFESIONALISME	.337	.035	.328	9.722	.000
	ETIKA PROFESI	.923	.074	.408	12.502	.000

Uji F

Bertujuan untuk melihat korelasi secara simultan semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha hasilnya seperti tabel dibawah:

Tabel 5 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5351.227	3	1783.742	756.487	.000 ^b
	Residual	976.182	414	2.358		
	Total	6327.409	417			

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,053 < Ftabel sebesar 3,00 yang dinyatakan bahwa H0 diterima sedangkan Ha ditolak. Tingkat signifikansi 0,948 > 0,05, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi, dan Profesionalisme terhadap kualitas audit berpengaruh secara simultan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tes ini memeriksa apakah variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Persyaratan untuk lulus adalah memiliki r melewati H_0 , atau kebalikan dari $r < H_0$, kemudian menolak H_0 . Hasil tesnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.960	.964		2.032	.043
	INDEPEDENSISI	.248	.034	.263	7.302	.000
	PROFESIONALISME	.337	.035	.328	9.722	.000

V. PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara Independensi terhadap kualitas audit dilihat berdasarkan nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya Independensi maka akan semakin naik tingkat kualitas audit, sehingga pemerintah perlu meningkatkan dan menjaga kepercayaan masyarakat mengenai Independensi yang berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari pajak secara adil dan merata. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Ningtyas, W. (2016) dimana menyatakan jika independensi, kompetensi, pengalaman kerja, due professional care, interaksi antara independensi dan etika profesi, serta interaksi antara pengalaman kerja dan etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5%, sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika profesi serta interaksi antara due professional care dan etika profesi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5%.

Tindakan seseorang dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Selama proses pengambilan keputusan auditor berhak mempertahankan sikap independensi agar keputusan yang diambil tepat. Sari (2015) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sikap independensi yang tinggi, auditor akan mampu memaparkan seluruh laporan keuangan sesuai dengan hasil auditnya. Independensi timbul karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap pihak yang dipercaya untuk menilai laporan keuangan perusahaan. melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun termasuk kepentingan klien. Auditor berkewajiban untuk selalu menjunjung tinggi kode etik dan jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi dan etika profesi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas audit.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara Independensi terhadap kualitas audit dilihat berdasarkan nilai signifikan kurang dari 0,05

($0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa semakin baiknya Profesionalisme auditor, maka semakin baik juga kualitas auditnya. Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh Yoanita, & Farida. (2019), menyatakan apabila dikaitkan dengan teori keagenan, *due professional care* memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan prinsipal dan meminimalkan kecurangan dalam membuat laporan keuangan. Laporan dari (Zainiah, 2017) yang terdapat bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor belum mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas audit dimoderasi etika profesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $0,053 < F_{tabel}$ sebesar 3,00 yang dinyatakan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Tingkat signifikansi $0,948 > 0,05$, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi, dan Profesionalisme terhadap kualitas audit berpengaruh yang dimoderasi oleh etika profesi. Hasil ini dibuktikan juga oleh penelitian dari Sipayung, dkk., (2021) Pengujian secara bersamaan (simultan) yang dilakukan memperlihatkan bahwa independensi, profesionalisme, etika profesi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa jika auditor memiliki independensi (pendirian), profesionalisme (bersikap profesional), etika profesi (memiliki norma/ perilaku yang baik) dan akuntabilitas (rasa tanggung jawab) maka berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit (hasil akhir) yang baik dan terhindar dari salah saji atau penyimpangan

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini disimpulkan apabila kualitas audit sebuah laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel Independensi, profesionalisme, dan dimoderasi juga oleh etika profesi auditor. Hal ini disepakati oleh 418 responden dengan kelompok besar latar belakang pendidikan S1 dan profesi sebagai junior auditor. Implikasi bagi auditor untuk dapat meningkatkan kualitas audit dengan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi auditor dan menetapkan kebijakan serta pengawasan dari pihak supervisor maupun partner. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kualitas audit tidak hanya berpacu pada profesionalisme, independensi dan etika profesi auditor, namun dapat menggunakan variabel lainnya yang lebih berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aldila Septiana, M P. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan. Buku panduan. Duta Media Publishing, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=xyH7DwAAQBAJ>.

Alsughayer, S. A. (2021). Impact of auditor competence, integrity, and ethics on audit quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(4), 125-140.

Ari, Ni Luh Putu Trisna Widi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Gde Bagus Brahma Putra, and Gusti Ayu Putu Wulan Rahmasari. "Pengaruh Independensi, Moral Reasoning, Kompetensi, Integritas, Obyektifitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali." KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) 1, no. 1 (2021): 80–88.

Bagus, Ida, and Putra Astika. 2018. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kompetensi , Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Agungtirta68@." 23: 31–59.

Che Cheng et al., "Can Likert Scales Predict Choices? Testing the Congruence between Using Likert Scale and Comparative Judgment on Measuring Attribution," *Methods in Psychology* 5 (2021): 100081

Darna, Nana, and Elin Herlina. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 287–292.

Dewi, N. M. W. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit EJournal Akuntansi Universitas Udayana, 22(1), 438-463

Emillia, N. K., Herawati, H., & Yunilma, Y. (2020). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada KAP di Padang dan Pekanbaru tahun 2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).

Fietoria, E. S. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting and Business Studies*, I(1), 2540-8275.

Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The effect of Independence, professional ethics and auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(2), 24-27.

Hermawan, S., Rahayu, D., Biduri, S., Rahayu, R. A., & Salisa, N. A. N. (2021). Determining Audit Quality in the Accounting Profession with Audit Ethics as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1), 11-22.

Hikmayah, N., & Aswar, K. (2019). The impact of factors on the audit quality in Indonesia: The moderating effect of professional commitments. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 285-293.

In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).

Indah, A. T., & Erina, S. (2019). The role of gender in moderating the effect of competence, Independence, and ethics toward audit quality: a case study on finance and development supervision body of East Java Representative. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3).

James E, and E Kent St Pierre. "A Commentary on Learning Objectives for Accounting Education Programs: The Importance of Soft Skills and Technical Knowledge." *Journal of Accounting Education* 48 (2019): 71–79.

Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The effect of competence, experience, Independence, due professional care, and auditor integrity on audit quality with auditor ethics as moderating variable.

Knechel, W. R. (2016). Audit quality and regulation. *International Journal of Auditing*, 20(3), 215-223.

Kumalasari, Y., Dimiyati, M., & Rachmawati, R. (2019). The Effect Of Competency, Independence, Ethics Auditor And Professionalism To The Audit Quality And Emotional Intelligence As A Variable Of Moderation. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 1(1), 36-50.

Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The effect of auditor ethics, auditor experience, audit fees and auditor motivation on audit quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203-218.

Kusuma, E. N. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kap Di Padang & Pekanbaru Tahun 2020). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 17(1).

Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah Dan DIY). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75-88.

Oktadelina, N. P. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1), 267-278.

Pandit, R. (2017). Social Perception and Impression Management in Relation to Attribution Theory and Individual Decision Making from Development Perspectives. *International Journal of Science and Research*, 6(9), 1955-1963.

Prabowo, D., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There a Moderating Role for e-Audit. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23, 305-319.

Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). The Effect of Audit Competence, Independensice, and Professional Skepticism on Audit Quality with Auditor's Ethics As Moderation Variables. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 18(5), 135-144.

Seliamang, Y. M., & Tapatfeto, J. D. (2022, March). The Effect of Competence and Independensice on Audit Quality with Auditor's Ethics as a Moderating Variable. In *International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (iCAST-SS 2021)* (pp. 823-828). Atlantis Press.

Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, Independensisi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan). *Jurnal manajemen*, 5(1), 81-92.

Sipayung, F. I., Situmorang, T. A. L., & Laia, F. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, DAN AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 963-981.

Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensisi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.

Yixin, Q. (2021). The effect of auditor Independensice and ethics on audit quality with audit fee as a moderating variable in public accounting firms in Medan. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(10), 1823-1828.

Yoanita, S., & Farida, F. (2019, June). Pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, due professional care, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* (pp. 289-301).

Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The effect of auditor features on audit quality. *Tékhne*, 15(2), 79-87.